BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata Tarekat berasal dari bahasa Arab *Al-Thariq* yang berarti jalan yang ditempuh dengan jalan kaki. Dari pengertian ini kemudian kata tersebut digunakan dalam konotasi makna cara seseorang melakukan suatu pekerjaan, baik terpuji maupun tercela. Menurut istilah tasawuf sendiri, tarekat ialah perjalanan khusus bagi para sufi yang menempuh jalan menuju Allah Swt. Perjalanan yang mengikuti jalur yang ada melalui tahap dan seluk-beluknya.[1] Kata Tarekat, secara umum mengacu pada metode latihan atau amalan (zikir, wirid, muraqabah), juga pada institusi guru dan murid yang tumbuh bersamanya.

Al-Quran sendiri sangat menekankan nilai-nilai moralitas yang baik *(al-Akhlak al-Karimah),* proses pembenahan jiwa yang dalam hal ini melalui dzikir, yang mana dzikir adalah bagian perintah dalam al-quran yang dalam penyebutannya tidak sedikit atau berulang-ulang, bahkan dalam al-quran sendiri menyebutkan bahwa dzikir adalah sebuah cara untuk memperoleh ketenangan jiwa, dari ketenangan jiwa inilah yang menjadi tujuan inti orang bertarekat.

Sufisme dan Tarekat merupakan wacana dan praktik keagamaan yang cukup popular di Indonesia. Bahkan akhir-akhir ini kecenderungan sufistik telah menjangkau kehidupan masyarakat kelas menengah sampai masyarakat kelas atas *(elite)* dengan angka pertumbuhan yang cukup signifikan terutama di daerah perkotaan. Tampaknya gejala gaya hidup ala sufistik mulai digandrungi sebagian orang yang selama ini dianggap bertentangan dengan kondisi dan gaya hidup mereka (perkotaan). Gejala ini

[1] Alwi Shihab, *Akar Tasawuf di Indonesia* (Depok: Pustaka Ilman, 2009), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa jadi sebagai bentuk pemenuhan unsur spiritual yang belum juga terpenuhi oleh ibadah rutin.[2]

Menguatnya gejala sufistik yang terjadi pada semua lapisan masyarakat, mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam sufisme dan tarekat secara psikologis mampu membawa anak bangsa ini menuju masyarakat yang lebih bermartabat dan manusiawi, sehinga tarekat diharapkan dapat mengatasi sebagian persoalan hidup terutama dalam bidang moralitas.[3]

Tarekat sebagai bentuk proses penguatan nilai spiritual bagi para penganutnya yang dalam hal ini disebut Murid,[4] dengan masuknya seorang murid pada Tarekat beserta bimbingan spiritual yang diberikan oleh mursyid kepada murid, maka disitulah letak proses pembinaan spiritual bagi murid, sehingga murid selalu terbimbing yang pada akhirnya akan muncul sebuah dampak yang positif akan berubahnya nilai-nilai spiritualitas pada diri seorang murid.

Hampir seluruh tarekat memiliki pranata dalam bentuk ajaran seperti baiat, tawajuhan, khalwat, dan dzikir. Pranata dan ajaran Terekat itu kemudian membentuk suatu orde keagamaan yang membentuk struktur kehidupan komunitas penganut tarekat yang ketat, kuat dan tertutup. Dalam kelompok yang dilandasi satu ajaran agama, keyakinan keagamaan anggota-anggota kelompok itu menjadi amat kuat dan mantap.[5]

Hubungan seorang pembimbing (*mursyid*) dengan yang dibimbing (*murid*) dan yang dibimbing dengan yang lainnya lama kelamaan mengikat satu persaudaraan tarekat yang disebut dengan persaudaraan shufi. Akhirnya tarekat tidak hanya dikonotasikan pada suatu metode praktis tetapi dikonotasikan sebagai lembaga bimbingan calon shufi, yang elemennya adalah guru (*syekh, mursyid*), murid, tempat (yang disebut dengan

[2] Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 183.
[3] Ibid., 183.
[4] Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabaroh di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 11.
[5] Radjasa Mu'tasim, *Bisnis Kaum Sufi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zawiyah), perjanjian antara guru dan murid (*baiat*), do'a dan wirid khusus, adanya penyebaran oleh bekas murid setelah mendapat ijazah dari gurunya dengan silsilah yang diakui kebenarannya sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Guru didalam tarekat adalah orang yang paling berpengaruh. Ia mempunyai wewenang (*otoritas*) yang sangat luas.[6]

Tasawuf yang dikembangakan sebagai pengalaman spiritual oleh para ahlinya, adalah penerapan praktis dan perilaku Islam yang sebenarnya, yaitu Islam sebagai penyerahan diri secara total kepada Tuhan semesta alam. Tasawuf menempati posisi sentral di antara tiga aspek dasar Islam: tauhid, syari'at, dan akhlak. Jika hakekat misi Islam adalah penyempurnaan akhlak dan moral, seperti dilukiskan dalam salah satu hadits Nabi Muhammad Saw, pelestarian tasawuf, merupakan pelestarian Islam itu sendiri.

Untuk mendekatkan diri pada Tuhan maka harus menempuh jalan ikhtiar, salah satu jalan ikhtiar yaitu dengan mendalami lebih jauh ilmu tasawuf. Untuk mengetahui sesuatu maka pasti ada ilmunya, banyak dikalangan orang awam yang kurang mengetahui tentang ilmu mengenal Tuhan (Tarekat). pengertian tentang Tarekat yaitu khazanah kerohanian (esoterisme), dalam Islam dan sebagai salah satu pusaka keagamaan yang terpenting. Karena dapat mempengaruhi perasaan dan pikiran kaum muslimin serta memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan mental beragama masyarakat. Masuknya Tarekat ke Indonesia bersama dengan masuknya Islam ketika wilayah Nusantara masih terdiri dari kerajaan-kerajaan melalui perdagangan dan kegiatan dakwah.

Salah satu Tarekat yang berkembang di Sidoarjo khususnya Tarekat pada mahasiswa, yakni Tarekat Syadziliyah Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al- Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) cabang Sidoarjo, pusatnya (kantor sekretariat) di Pondok

[6] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Bahauddin Al-Isma'iliyah di desa Ngelom, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Tarekat ini juga menjadi salah satu kontrol dan membimbing ruhani mereka agar selalu dilindungi oleh Allah agar tidak jatuh pada lembah kesesatan.

Pada era globalisasi ini memberikan dampak yang negatif pada kehidupan orang muslim. Keimanan orang muslim seakan-akan terpuruk akibat tekanan dan budaya dari bangsa Barat yang sedikit demi sedikit melemahkan kaum muslimin. Akibatnya, kehidupan yang dilaluinya hanya seputar materi, harta, pekerjaan, segala hal yang bersifat materialistik.

Kebutuhan jasmani yang selalu dipenuhinya dan diutamakannya tanpa mengerti dan memahami bahwa rohani juga membutuhkan asupan yang sesuai dengan porsinya. Sholat pun sering ditinggalkan akibat kelelahan bekerja dan sudah mulai lupa akan kewajibannya sebagai hamba Allah. Dzikir, istighosah, dan membaca al-quran sudah menjadi hal yang asing untuk dilakukan. Bahkan banyak pula remaja yang tidak bisa membaca al-quran dan tidak bisa bacaan sholat.

Akibat kebutuhan rohani yang kurang dipenuhinya, mengakibatkan terdegradasinya keimanan dan moralitas seorang muslim. Segala hal yang menurutnya dan baginya menguntungkan maka diambillah dan dimilikinya tanpa mengetahui apakah telah menggunakan jalan dan cara yang baik atau tidak. Korupsi, pergaulan bebas, anarkis, fitnah dan segala keburukan mulai merajalela. Sifat hedonisme sudah mulai mendarah daging pada jiwa seorang muslim. Semuanya itu akibat dari kebutuhan rohani yang tidak terpenuhi.[7]

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka saya sebagai penulis membuat judul skripsi yang meneliti tentang "Sejarah Tarekat Syadziliyyah pada Mahasasiswa

[7] Khorial Robany, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahli Al-Thariqah Al-Mu'tabarah Al-Nahdliyyah cabang Sidoarjo (PP. Bahauddin Al-Ismai'iliyah) Tahun 2013-2016."

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka saya akan memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Tarekat Syadziliyah pada mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al-Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) cabang Sidoarjo?
2. Bagaimana perkembangan dan aktivitas Tarekat Syadziliyah Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al-Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) pada komisariat Pondok Pesantren Bahauddin Al-Isma'iliyah Sidoarjo?
3. Bagiamana kontribusi Tarekat Syadziliyah pada Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah?

C. Tujuan Penelitian.

Dari rumusan masalah yang telah dibuat dan untuk memberikan gambaran secara konkrit serta arah yang jelas berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti perlu merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Tarekat Syadziliyyah pada mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) cabang Sidoarjo
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan aktivitas Tarekat Syadziliyah Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al-Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) pada komisariat Pondok Pesantren Bahauddin Al-Isma'iliyah Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi tarekat syadziliyah pada mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah

D. Kegunaan Penelitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademisi

   Penelitian karya ilmiah ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada semua warga UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya bagi mahasiswa agar lebih dapat mengetahui bangaimana ajaran tarekat itu sebenarnya, bagaimana pengamalannya, dan khususnya untuk mengetahui bagaimana perkembangan Tarekat Syadziliyah yang terjadi pada Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) cabang Sidoarjo (PP. Bahauddin Al-Isma'iliyah) tahun 2013-2016

2. Secara Praktis

   Dengan penelitian ini penulis mengharapkan dapat menyelesaikan skripsi jurusan sejarah dan kebudayaan islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu.

Adapun penelitian terdahulu mengenai Tarekat Syadziliyah adalah:

1. Tarekat Syadziliyah di Pondok Peta Kabupaten Tulungagung. Ditulis oleh Hidayati Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam Tahun 2004. Dalam skripsi tersebut membahas tentang Pendiri dan Perkembangan Tarekat Syadziliyah di Pondok Peta Kabupaten Tulungagung.
2. Tarekat Syadziliyah di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Ditulis oleh Nurul Ika Yuliati Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2005. Dalam skripsi tersebut membahas tentang Tokoh dan Perkembangan Tarekat Syadziliyah di Desa Peambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

F. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis. Dengan pendekatan ini peneliti berusaha mengungkapkan sejarah Tarekat Syadziliyah pada Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) cabang Sidoarjo (PP. Bahauddin Al-Isma'iliyah) tahun 2013-2016. Tarekat ini merupakan sebuah gerakan dakwah yang tidak bisa lepas dari interaksi-interaksi sosial demi kemajuan dakwahnya. Secara umum obyek dakwah Tarekat Syadziliyyah yang bertempat di Pondok Pesantren Bahauddin Al-Ismailiyah adalah para Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN).

Dalam penelitian sejarah ini peneliti berusaha menggunakan perspektif teoritis sebagai kerangka analisis terhadap fenomena-fenomena sejarah yang dikaji. Penggunaan disiplin keilmuan yang lain, seperti sosiologi sangat penting dijadikan sabagai pisau analisis untuk menganalisis peristiwa sejarah yang berkaitan dengan "sejarah Tarekat Syadziliyah pada Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) cabang Sidoarjo (PP. Bahauddin Al-Isma'iliyah) Tahun 2013-2016. Adapun kerangka yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *continuity and change*.

Maka dengan menggunakan teori *continuity and change* atau sudut pendekatan yang meneliti adanya kesinambungan di tengah-tengah adanya perubahan yang terjadi pada perkembangan Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) ketika mengamalkan Tarekat Syadziliyyah. Dengan menggunakan teori *continuity and change* maka dapat digambarkan bahwa dalam membangun masa depan, para Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahdliyyah (MATAN) berdiri dengan teguh di atas landasan Tarekat Syadziliyyah. Dari sudut pendekatan teori inilah ada elemen-elemen lama dibuang dan kemudian elemen-elemen baru dimasukkan.[8]

Dengan teori tersebut peneliti akan meneliti hubungan antara kebudayaan lokal dan Islam pada masa kini. Islam pada budaya lokal menimbulkan sebuah relativisme budaya yang menganggap bahwa tidak ada satu budayapun, adat istiadat, dan keyakinan yang mendominasi budaya lain dalam suatu masyarakat. Perubahan akan terjadi ketika tradisi baru yang datang mempunyai kekuatan dan daya dorong yang besar dibanding tradisi-tradisi yang telah ada dan mapan sebelumnya. Perubahan yang ada tidak akan serta merta terputus begitu saja dari tradisi lama yang telah ada sebelumnya. Masih ada kesinambungan yang berkelanjutan dengan tradisi keilmuan yang lama meskipun telah muncul paradigma baru. Dengan demikian proses kesinambungan dan perubahan (continuity and change) masih tetap terlihat.

Sementara itu untuk menganalisis aktifitas dan karakteristik Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) digunakan teori tingkah laku kumpulan masa (*collective behavior*) yang dikemukakan oleh Neil Smelser. Dalam teori ini dinyatakan bahwa suatu kumpulan massa adalah satu kelompok yang saling bertindak secara fisik dan hampir berhubungan dengan minat atau perhatian yang sama serta tujuan yang sama pula. Dalam kumpulan massa diperlukan kebersamaan secara keseluruhan. Dalam keadaan demikian, melalui interaksi dalam kelompok mengikuti tingkah laku dan cara yang sama.[9]

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, orang dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu

[8] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 17.
[9] Joseph Roucek, *Pengantar Sosiologi*, terj. Sahat Sinamora (Surabaya: PT Bina Aksara, 1984), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah proses yang meliputi analisis, gagasan pada masa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan sejarah. Metode ini juga dapat berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.[10]

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini, menurut Kuntowijoyo[11] adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan topik

   Dalam penelitian ini penulis memilih topik tentang sejarah Tarekat Syadziliyah pada Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) cabang Sidoarjo. Agar penulis maupun pembaca mengetahui bagaimana pentingnya mengkaji ilmu mengenal Tuhan (Tarekat).

2. Heuristik (Pengumpulan data)

   Heuristik adalah tehnik pengumpulan data (sumber) yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini baik sumber primer maupun sember sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara untuk mencari dan menemukan sumber sejarah, yaitu:[12]

   a. Sumber primer adalah sumber yang menggunakan data kesaksian dari seorang saksi yang menyaksikan peristiwa sejarah secara langsung atau dengan alat mekanis seperti arsip atau foto.[13] Sebagai sumber utama dalam penelitian, penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya adalah:

      1) Buku-buku tentang Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) yakni SOP dan JUNKIS Mahasiswa Ahlith

[10] Suhartono W. Pranoto, *Teori Dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: graha ilmu, 2010), 29- 30.
[11] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1999), 91.
[12] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55-58.
[13] Hugiono, P.K. Purwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thariqah Al Mu'tabaroh An Nahdliyyah dan PEDOMAN PENGKADERAN Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah, yang diterbitkan oleh pengurus pusat Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN).

2) Wawancara dengan penanggung jawab dan mahasiswa yang aktif dalam Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) yakni Ustadz Ahmad Miftahul Haq.

b. Sumber sekunder yaitu sumber yang disampaikan oleh bukan saksi mata, seperti buku-buku atau refrensi yang penulis peroleh berkaitan dengan penulisan skripsi. Beberapa sumber sekunder tersebut adalah:

1) 22 Aliran Tarekat dalam tasawwuf yang ditulis oleh KH. A. Aziz Masyhuri, diterbitkan Imtiyaz Wonocolo Surabaya tahun 2014.

2) MATAN Selenggarakan Mukernas, yang menjelaskan tentang bagaimana berdirinya MATAN yang tertulis dalam artikel http://www.nu.or.id/post/read/38220/matan-selenggarakan-mukernas.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

a. Otentitas atau kritik ekstern, yaitu meneliti keaslian data atau dokumen, dalam arti asli atau tidaknya sumber-sumber berupa dokumen yang berhubungan dengan topik pembahasan yang akan diteliti oleh penulis.

b. Kritik intern, yaitu menilai kelebihannya (keaslian) data dalam sumber (kredibilitas).[14] Hal ini dilakukan penulis dengan mencari asal dari sumber.

Pada langkah ini dimaksudkan untuk menyeleksi data, agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan pada kebenaran ilmiah. Setelah data diperoleh peneliti berusaha melakukan kritik sumber. Dalam tahap ini

[14] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 58-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti berusaha menyelidiki keotentikan sejarah baik bentuk maupun isinya. Penulis menyelidiki literatur-literatur yang telah diperoleh terutama yang berkaitan dengan sejarah Tarekat Syadziliyah pada Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN) cabang Sidoarjo (PP. Bahauddin Al-Isma'iliyah) Tahun 2013-2016. Berdasarkan hal tersebut penulis mendapatkan beberapa fakta sejarah yang dapat dipercaya keotentikannya.

4. Interpretasi

Dalam langkah ini, peneliti berusaha menafsirkan data yang telah diverifikasi. Berdasarkan pendekatan perkembangan intelektual yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Sejarah Tarekat Syadziliyah pada Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah cabang Sidoarjo (PP. Bahauddin Al-Isma'iliyah) Tahun 2013-2016" sehingga penelitian tersebut akan menghasilkan suatu penelitian atau skripsi yang benar-benar otentik.

5. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian "Sejarah Tarekat Syadziliyah pada Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah cabang Sidoarjo (PP. Bahauddin Al-Isma'iliyah) Tahun 2013-2016" yang telah dilakukan. Penulis berusaha menulis data yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjadi suatu kisah yang disusun secara sistematis dengan penulisan karya ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama ialah pengantar kepada pembahasan berikutnya, yang mana isi dari bab ini merupakan uraian yang harus diketahui terlebih dahulu agar senantiasa dipahami lebih tepat dan benar tentang pembahasan berikutnya. Bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ialah membahas tentang Sejarah Tarekat Syadziliyyah pada MATAN (Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah) Sidoarjo. Dalam bab ini akan dipaparkan latar belakang Berdirinya Tarekat Syadziliyah, dan masuknya Tarekat Syadziliyah pada Matan (Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah).

Bab ketiga yakni membahas tentang perkembangan dan aktivitas Tarekat Syadziliyah Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah pada komisariat Pondok pesantren Bahauddin Al-Isma'iliyah Sidoarjo. Pada bab ini akan dipaparkan bagaimana perkembangan Tarekat Syadziliyah Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah pada komisariat Al-Isma'iliyah dan bentuk pengkaderan Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN).

Bab keempat ialah membahas tentang kontribusi Tarekat Syadziliyah pada mahasiswa ahlith thariqah al mu'tabaroh an nahdliyyah Dalam bab ini akan dipaparkan tentang amalan dan ajaran Tarekat Syadziliyah, Akhlak Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah, peran Tarekat dalam kehidupan modern, peran Tarekat Syadziliyah pada mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al-Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah, dan faktor pendukung dan penghambat perkembangan Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah (MATAN).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id